

Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Pupuk Bersubsidi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Farmer Group Participation in the Preparation of the Definitive Plan of Group Needs (RDKK) for Subsidized Fertilizers and its Influencing Factors

Togimin Fiqriyanto^{1*}, Rizal¹, Muksin¹

¹ Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

* togiminfiqriyanto@gmail.com

ABSTRAK

Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani di sektor pertanian, sehingga untuk mendapatkan pupuk bersubsidi petani diwajibkan untuk mengajukan kebutuhan pupuk bersubsidi melalui RDKK. Peran dan partisipasi petani dalam kelompok tani dalam menyusun RDKK di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso masih tergolong rendah sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis berupa IBM SPSS. Persepsi petani dan motivasi petani merupakan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis mendeskripsikan bagaimana karakteristik petani di BPP Sumberwringin, yaitu bahwa sebagian besar petani berada pada usia produktif yaitu antara 25-54 tahun, memiliki pendidikan rendah yaitu SD, memiliki pendidikan non-formal yang rendah, sebagian besar petani merupakan petani pemilik dan bukan petani penggarap yang memiliki pendapatan rata-rata menengah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi petani dan motivasi petani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, dengan nilai pengaruh sebesar 0,104.

Kata kunci — Persepsi, Motivasi, Partisipasi, Bondowoso

ABSTRACT

Subsidized Fertilizers are goods under supervision whose procurement and distribution receive subsidies from the Government for the needs of farmers in the agricultural sector, so that to obtain subsidized fertilizers farmers are required to apply for subsidized fertilizer through the RDKK. The role and participation of farmers in farmer groups in preparing RDKK at BPP Sumberwringin Bondowoso Regency is still relatively low, so this research was conducted with the aim of analyzing the factors that influence the participation of farmer groups in the preparation of subsidized fertilizer RDKK at BPP Sumberwringin Bondowoso Regency, East Java. This research belongs to the quantitative descriptive research and the method used in the research is multiple linear regression analysis using an analytical tool in the form of IBM SPSS. Farmers' perceptions and motivation of farmers are the independent variables used in this study. The results of the analysis describe the characteristics of farmers in BPP Sumberwringin, namely that most of the farmers are in productive age, namely between 25-54 years, have low education, namely elementary school, have low non-formal education, most farmers are owner farmers and not sharecroppers who have a moderate average income. The results of the regression analysis showed that farmer perceptions and farmer motivation had a positive and significant influence on farmer group participation in the preparation of subsidized fertilizer RDKK at BPP Sumberwringin Bondowoso Regency, with an influence value of 0.104.

Keywords — Perception, Motivation, Participation, Bondowoso

 **OPEN ACCESS**

© 2023. Togimin Fiqriyanto, Rizal, Muksin



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan wilayah luas lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alam sangat melimpah [1]. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki posisi strategis dalam peningkatan perekonomian negara Indonesia, hal ini dibuktikan dari sumbangan sektor pertanian yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan nilai kontribusi sebesar 12,7% dan peningkatan sebesar 3,61 persen pada tahun 2021.

Sektor pertanian mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian yang maju dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan mengentaskan kemiskinan pertanian [2]. Pentingnya peran sektor pertanian terhadap negara Indonesia menyebabkan pemerintah lebih memperhatikan input yang digunakan guna meningkatkan produktivitas hasil pertanian, seperti penggunaan benih, pupuk, obat pertanian, dan input lainnya. Namun, diantara semua input produksi, pupuk menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah karena pemberian pupuk yang tepat sangat mempengaruhi produksi hasil pertanian.

Pupuk merupakan salah satu input penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan, sehingga keberadaan dan pemanfaatannya memiliki posisi yang strategis [3]. Pupuk merupakan satu dari banyaknya bagian penting dalam kegiatan pertanian, dimana dengan adanya pupuk tanaman-tanaman akan tumbuh dengan baik, oleh karena itu pupuk dianggap penting di dalam pertanian [4].

Pentingnya keberadaan pupuk membuat pemerintah membuat kebijakan untuk memberikan subsidi pupuk kepada petani agar petani agar kebutuhan terhadap pupuk dapat terpenuhi. Kebijakan pupuk bersubsidi bertujuan membantu petani untuk meningkatkan produksi tanaman pangan [5]. Kebijakan pupuk bersubsidi diharapkan mampu menjadi regulasi yang dapat mengatur distribusi pupuk dari pemerintah kepada petani melalui kelembagaan petani yaitu kelompok tani.

Pemberian subsidi terhadap berbagai jenis pupuk kimia diberikan pemerintah bertujuan meningkatkan produksi khususnya komoditas

tanaman pangan dan membantu petani mengakses pupuk dengan harga yang terjangkau [6]. Namun dalam pelaksanaannya, pemberian subsidi pupuk mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan jumlah subsidi yang diterima petani dalam suatu wilayah tidak merata atau bahkan pemberian pupuk tidak tepat sasaran.

Salah satu permasalahan dalam kegiatan penyaluran pupuk bersubsidi adalah pada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang belum valid, dimana terdapat indikasi penggelembungan (*mark-up*) luas lahan dan jumlah petani [1]. Hal ini tentu dapat terjadi karena penyusunan RDKK tidak mendapatkan pengawasan langsung dari petani, sehingga Kelompok Tani (Poktan) yang memiliki wewenang dalam menyusun RDKK tidak memiliki gambaran yang pasti terkait kebutuhan petani di dalam kelompoknya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya partisipasi petani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi.

Kelompok tani merupakan kelembagaan petani yang berperan sebagai aktor sekaligus wadah individu dalam bertindak secara kolektif memiliki peran strategis terhadap pengembangan individu dan masyarakat. Beberapa fungsi penting kelembagaan petani di antaranya; fungsi komunikasi dan informasi yaitu kelembagaan petani memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi terkait pertanian, fungsi diseminasi, fungsi jaringan, dan fungsi lainnya yang berkaitan dengan faktor teknologi, pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan sumber daya manusia pertanian.

Fungsi kelompok tani seharusnya dapat berjalan dengan baik, namun sangat disayangkan kondisi kelembagaan petani khususnya Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin belum mampu memenuhi ekspektasi yang diharapkan sebagai aktor utama pembangunan pertanian sebagai organisasi petani ditingkat bawah. Organisasi dan kelembagaan petani di pedesaan, pada realitasnya belum memberikan dampak yang memuaskan. Intervensi yang dilakukan terhadap kelembagaan petani masih bersifat *top down*, sehingga perilaku berorganisasi belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Secara umum, kelompok tani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin belum memiliki pemahaman terkait tupoksinya sehingga belum mampu melaksanakan tupoksinya dengan baik dan benar. Sebagian besar kelompok tani dibawah binaan BPP Sumberwringin hingga saat ini hanya mampu mengumpulkan dan mengkoordinir petani anggota saja, sedangkan tugas dan fungsi lainnya belum dijalankan secara maksimal, sehingga karakteristik kelompok tani belum kuat yang menyebabkan partisipasi kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi rendah (Koordinator BPP Sumberwringin, 2023).

Menurut proramer BPP Sumberwringin (2023), partisipasi petani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kecamatan Bondowoso tergolong pasif sehingga dapat dikategorikan rendah, artinya bahwa belum secara keseluruhan kelompok tani turut serta berpartisipasi dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi, selama ini peserta yang berpartisipasi dalam penyusunan pupuk bersubsidi hanya anggota dari dinas pertanian dan pengurus kelompok tani yang memang biasa berpartisipasi, padahal idealnya dalam menyusun RDKK pupuk bersubsidi semua pihak harus terlibat didalamnya, baik itu ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani maupun anggota petani yang tergabung didalam kelompok tani.

Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi pentingnya analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sumberwringin kabupaten Bondowoso. Pengetahuan terhadap faktor yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi dapat menjadi bahan evaluasi bagi kelompok tani dalam meningkatkan partisipasi.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi lembaga Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin, dimana penelitian ini dapat menjadi acuan pemikiran penentuan langkah strategis peningkatan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan pembangunan pertanian dan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, dimana penelitian memberikan kontribusi

pemikiran untuk menentukan arah kebijakan pembangunan Pemerintah Daerah dalam peningkatan partisipasi kelompok tani dalam pembangunan pertanian.

2. Metodologi

Penelitian ini mencakup serangkaian aktivitas ilmiah yang dilaksanakan untuk mendapatkan kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik kelompok tani serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Adapun faktor-faktor yang dideskripsikan yaitu terkait persepsi petani dan motivasi yang dimiliki petani.

Penelitian ini dilakukan di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur kurang lebih selama tiga bulan dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2023. Populasi penelitian ini adalah semua Kelompok Tani (Poktan) yang berada di wilayah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, yaitu sebanyak 137 Kelompok Tani yang tersebar di dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Sukosari dan Kecamatan Sumberwringin. Populasi dalam penelitian ini mencakup 53 Kelompok Tani yang berada di Kecamatan Sukosari dan 84 Kelompok Tani yang berada di Kecamatan Sumberwringin.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Meskipun sering digunakan untuk menghitung sampel dalam jumlah populasi yang besar, namun rumus Slovin secara umum digunakan untuk menghitung jumlah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara spesifik [7]. Penelitian ini menggunakan sampel yang belum



diketahui secara pasti karakteristiknya, sehingga rumus slovin digunakan, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137(0.05)^2}$$

$$n = \frac{137}{1,3425}$$

$$n = 102$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel minimal
- N = ukuran populasi
- e = persen kelonggaran (5%)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 102 kelompok tani, sedangkan responden penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menilai bagaimana tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka responden penelitian yang telah ditetapkan adalah ketua kelompok tani pada 102 kelompok tani yang berada di wilayah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

Sampel penelitian ini mencakup kelompok tani pada Kecamatan Sukosari dan Sumberwringin. Adapun kelompok tani pada Kecamatan Sukosari mencakup 7 kelompok tani pada Desa Sukosari Lor, 13 kelompok tani pada Desa Kerang, 12 kelompok tani pada Desa Pecalongan, dan 8 kelompok tani pada Desa Nogosari, sedangkan kelompok tani pada Kecamatan Sumberwringin mencakup 12 kelompok tani pada Desa Sumbergading, 8 kelompok tani pada Desa Sukorejo, 12 kelompok tani pada Desa Rejoagung, 7 kelompok tani pada Desa Sumberwringi, 11 kelompok tani pada Desa Sukosari Kidul, 12 kelompok tani pada Desa Tegal Jati.

3. Pembahasan

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden penelitian dengan cara mendeskripsikan nilai yang telah didapat dari analisis frekuensi. Analisis deskriptif pada penelitian ini mencakup umur, tingkat pendidikan formal, pendidikan non formal, kepemilikan lahan, pengalaman petani, dan tingkat pendapatan petani yang tergabung dalam kelompok tani binaan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

Tabel 1. Umur Petani

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Produktif	64	62,7	62,7
Dewasa	38	37,3	100,0
Total	102	100,0	

Sumber : Data diolah (2023)

Sebanyak 64 petani atau sebesar 62,7% petani berusia antara 25 – 54 tahun sedangkan sebanyak 38 petani atau sebesar 37,3% petani berusia lebih dari 54. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani anggota kelompok tani yang berada di wilayah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso berusia produktif dan pada usia yang prima ini, petani memiliki kemampuan dalam menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi. Kondisi ini menjadi peluang bagi pemerintah untuk memaksimalkan penyuluhan terkait bagaimana penyusunan RDKK yang baik kepada petani.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid SD	43	42,2	42,2
SMP	27	26,5	68,6
SMA keatas	32	31,4	100,0
Total	102	100,0	

Sumber : Data diolah (2023)

Sebanyak 43 petani atau sebesar 42,2% petani memiliki tingkat pendidikan SD, sebanyak



27 petani atau sebesar 26,5% petani memiliki tingkat pendidikan SMP, dan sebanyak 32 petani atau sebesar 31,4% petani memiliki tingkat pendidikan SMA ke atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani anggota kelompok tani di wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso berpendidikan rendah. Rendahnya pendidikan formal yang dimiliki petani dapat diimbangi dengan mengikuti petani dalam pendidikan non formal seperti pelatihan dan pengembangan.

Tabel 3. Pendidikan Non-Formal

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	78	76,5	76,5
Sedang	5	4,9	81,4
Tinggi	19	18,6	100,0
Total	102	100,0	

Sumber : Data diolah (2023)

Sebanyak 78 petani atau sebesar 76,5% petani memiliki riwayat pendidikan non formal yang rendah, artinya bahwa petani mengikuti pendidikan non formal kurang dari dua kali. Terdapat sebanyak 5 petani atau sebesar 4,9% petani memiliki riwayat pendidikan non formal yang sedang, artinya bahwa petani mengikuti pendidikan non formal setidaknya dua kali selama menjadi petani. Terdapat sebanyak 19 petani atau sebesar 18,6% petani memiliki riwayat pendidikan non formal yang tinggi, artinya bahwa petani mengikuti pendidikan non formal lebih dari dua kali selama menjadi petani. Kondisi ini memerlukan perhatian dari pemerintah terutama untuk menyelenggarakan pelatihan kepada petani terkait bagaimana menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi yang baik dan benar.

Tabel 4. Kepemilikan Lahan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Petani Pemilik	91	89,2	89,2
Petani Penggarap	11	10,8	100,0
Total	102	100,0	

Sumber : Data diolah (2023)

Sebagian besar petani anggota kelompok tani yang berada di wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso yaitu sebanyak 91 petani atau sebesar 89,2% petani merupakan petani pemilik lahan pertanian sendiri, sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 11 petani atau sebesar 10,8% petani merupakan petani penggarap lahan pertanian milik orang lain. Banyaknya petani pemilik lahan pertanian yang melakukan budidaya pertanian untuk mendapatkan hasil yang dinikmati sendiri tentu akan berpengaruh terhadap motivasi petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, sehingga petani akan cenderung memperhatikan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi karena mereka tidak ingin dirugikan apabila ada lahan yang tidak dicatatkan dalam RDKK.

Tabel 5. Pengalaman Petani

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	3	2,9	2,9
Tinggi	99	97,1	100,0
Total	102	100,0	

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5., dapat diketahui bahwa sebagian besar petani anggota kelompok tani yang berada di wilayah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso yaitu sebanyak 99 petani atau sebesar 97,1% memiliki pengalaman dalam sektor pertanian lebih dari 5 tahun, sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 3 petani atau sebesar 2,9% petani masih terbilang baru dalam sektor pertanian. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi pemerintah terutama penyuluh dalam melakukan penyuluhan terkait pencatatan



dan penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di wilayah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Petani

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendapatan perkapita <285.000 per bulan	10	9,8	9,8
	Pendapatan perkapita 285.000 – 800.000 per bulan	55	53,9	63,7
	Pendapatan perkapita >800.000 per bulan	37	36,3	100,0
	Total	102	100,0	

Sumber : Data diolah (2023)

Sebanyak 10 petani atau sebesar 9,8% petani memiliki pendapatan per kapita yang rendah yaitu kurang dari Rp. 285.000 per bulan, sebanyak 55 petani atau sebesar 53,9% petani memiliki pendapatan per kapita menengah yaitu antara Rp. 285.000 – Rp. 800.000 per bulan, dan bahwa sebanyak 37 petani atau sebesar 36,3% petani memiliki pendapatan per kapita yang tinggi yaitu lebih dari Rp. 800.000 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani anggota kelompok tani yang berada di wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso memiliki penghasilan menengah ke atas, penghasilan ini dapat berasal dari penghasilan petani dalam melakukan usaha di bidang pertanian maupun sumbangan pendapatan dari anggota keluarga.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,456	2	2,728	5,763	,004 ^b
	Residual	46,867	99	,473		
	Total	52,324	101			

Sumber : Data diolah (2023)

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Petani, Persepsi_Petani

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui bahwa model yang telah dibangun memiliki nilai F hitung sebesar 5,763 dengan probabilitas sebesar 0,004. Karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,050, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi dan memberikan indikasi bahwa semua variabel yang digunakan secara signifikan mampu mempengaruhi partisipasi.

Tabel 8. Pengaruh Persepsi dan Motivasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	Constant	1,687	,307			
	Persepsi Petani	,191	,090	,201	2,117	,037
	Motivasi Petani	,274	,103	,253	2,664	,009

Sumber : Data diolah (2023)

a. Dependent Variable: Partisipasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9, maka dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = (1,687) + 0,191 X_1 + 0,274 X_2 + e$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1,687. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang



digunakan yaitu persepsi petani (X1) dan motivasi petani (X2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai partisipasi kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) terhadap pupuk bersubsidi adalah 1,687.

Variabel persepsi petani memiliki taraf signifikansi sebesar 0,037 dan nilai ini kurang dari 0,050 ($0,037 < 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu bahwa variabel persepsi petani berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi petani (X1) yaitu sebesar 0,191. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel persepsi petani dan partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi. Hal ini menunjukkan jika persepsi petani mengalami kenaikan 1%, maka partisipasi kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) terhadap pupuk bersubsidi akan naik sebesar 0,191, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Persepsi petani berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. persepsi petani terkait regulasi pupuk bersubsidi dan persepsi petani terhadap kelompok tani memiliki pengaruh positif atau searah terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK. Kondisi ini menandakan bahwa apabila persepsi petani semakin baik terhadap regulasi pupuk bersubsidi dan kelompok tani, maka partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK semakin tinggi pula.

Petani yang tergabung dalam kelompok tani di wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso sebagian besar memiliki persepsi yang baik terhadap regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pemberian pupuk bersubsidi kepada petani, hal ini menyebabkan petani merasa bahwa pemberian pupuk subsidi benar adanya diberikan kepada pemerintah kepada petani dengan jumlah yang sesuai sehingga muncul dalam diri petani kebutuhan untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap regulasi yang ada yang menyebabkan partisipasi

petani semakin meningkat dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi.

Selain persepsi petani terhadap kebijakan pemerintah mengenai pupuk bersubsidi, persepsi petani terhadap kelompok tani yang baik membuat petani bersemangat untuk berpartisipasi dalam penyusunan RDKK, petani yang tergabung dalam kelompok tani di bawah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso memandang bahwa kelompok tani merupakan wadah yang mampu menjadi penghubung antara pemerintah dengan petani, sehingga petani tergerak dari persepsi tersebut untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani, termasuk dalam kegiatan penyusunan RDKK pupuk bersubsidi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azwar, dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa persepsi petani terhadap suatu program merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk berpartisipasi dalam program tersebut [8].

Variabel motivasi petani memiliki taraf signifikansi sebesar 0,009 dan nilai ini kurang dari 0,050 ($0,009 < 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yaitu bahwa variabel motivasi petani berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi petani (X2) yaitu sebesar 0,274. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel motivasi petani dan partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi. Hal ini artinya jika variabel motivasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel partisipasi kelompok tani akan mengalami kenaikan sebesar 0,274 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Motivasi petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDKK) terhadap pupuk bersubsidi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Motivasi petani memiliki pengaruh positif atau searah terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK. Kondisi ini menandakan bahwa apabila partisipasi petani semakin tinggi dalam penyusunan RDKK, maka motivasi yang

dimiliki oleh petani semakin tinggi. Adapun variabel motivasi yang diukur dalam penelitian ini mencakup dorongan dalam diri petani untuk menerapkan standar inovasi, dorongan untuk melakukan aktivitas produksi, dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan harapan serta cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

Petani yang tergabung dalam kelompok tani di wilayah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso sebagian besar terdorong untuk menerapkan standar inovasi karena adanya dorongan pribadi yang muncul secara alami dalam diri petani, contohnya seperti petani bersedia menerapkan inovasi pertanian karena adanya keinginan agar pupuk bersubsidi terdistribusi dengan baik sehingga semua petani merasakan pupuk bersubsidi tanpa terkecuali. Hal inilah yang kemudian menyebabkan tingkat partisipasi petani dalam penyusunan RDKK semakin tinggi seiring dengan tingginya dorongan dalam diri petani untuk menerapkan standar inovasi, melakukan aktivitas produksi, memenuhi kebutuhan hidup, dan harapan serta cita-cita untuk masa depan yang lebih baik, sehingga berakibat pada tingginya partisipasi kelompok dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi. Petani bergerak bukan hanya karena perintah (instruksi) baik dari kelompok tani maupun penyuluh untuk melaksanakan atau menerapkan inovasi dalam bidang pertanian, melainkan karena ada motivasi dalam dirinya.

Selain itu, kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani pada kelompok tani di wilayah binaan BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso cenderung merupakan tuntutan hidup dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga apabila kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani semakin tinggi, hal tersebut mampu meningkatkan partisipasi petani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi, karena petani lebih memilih untuk melakukan kegiatan produksi dan ikut berpartisipasi dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi dalam kelompok tani. Hal inilah yang kemudian menyebabkan partisipasi kelompok tani semakin tinggi apabila kegiatan produksi di tingkat petani berjalan terus menerus. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Arum (2021) yang menyebutkan bahwa kemauan atau motivasi merupakan

prasyarat yang memengaruhi terjadinya partisipasi [9].

Tabel 9. R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,104	,086	,688

Sumber : Data diolah (2023)

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Petani, Persepsi Petani
 b. Dependent Variable: Partisipasi Petani

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,104, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 10,4% partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK terhadap pupuk bersubsidi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso dipengaruhi oleh persepsi petani dan motivasi petani.

Nilai koefisien determinasi (R^2) relatif kecil karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data silang (*crosssection*), yaitu data yang diambil terhadap panyak sampel pada satu waktu, dimana menurut Ghozali (2018) nilai *R square* pada data *crosssection* secara umum memang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, berbeda dengan data time series yang cenderung mempunyai nilai *R square* yang tinggi [10].

Ghozali (2018) menekankan bahwa koefisien determinasi (R^2) hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomi yang dipilih peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) terhadap pupuk bersubsidi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)



Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi petani merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Persepsi petani mencakup persepsi terhadap regulasi pupuk bersubsidi dan persepsi terhadap kelompok tani. Artinya bahwa semakin baik persepsi petani terhadap regulasi pupuk bersubsidi dan terhadap kelompok tani maka tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi semakin tinggi.

Adapun motivasi petani merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Motivasi mencakup dorongan untuk menerapkan standar inovasi, dorongan untuk melakukan aktivitas produksi, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, dan dorongan akan harapan dan cita-cita. Artinya bahwa semakin tinggi dorongan untuk menerapkan standar inovasi, dorongan untuk melakukan aktivitas produksi, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, dan dorongan akan harapan dan cita-cita di dalam diri petani maka tingkat partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi juga semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] U. Maman, I. Aminudin and E. Novriana, "Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah," *Jurnal Agribisnis Terpadu*, vol. 14, no. 2, pp. 176-196, 2021.
- [2] M. Z. Abidin, "Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian," *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik Indonesian Treasury Review*, vol. 6, no. 2, p. 117-138, 2021.
- [3] V. M. Salukh, B. P. Sipayung, D. A. Pramita and U. Joka, "Efektivitas Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah)," in *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, Papua Barat, 2022.
- [4] Riki, Abdal, Abdillah and W. Setiawan, "Implementasi Kebijakan Program Kartu Tani Untuk Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang Tahun 2021," *Journal of Law, Administration, and Social Science*, vol. 2, no. 2, pp. 121-134, 2022.
- [5] R. K. Besa, B. P. Sipayung, A. S. Maulana and W. Taena, "Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Perbatasan Indonesia-Timor Leste Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah Utara)," *Jurnal Agroteksos*, vol. 32, no. 1, pp. 36-45, 2022.
- [6] S. J. Kune, A. Nubatonis, B. P. Sipayung and Y. P. Mambur, "Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu)," *Jurnal Agribisnis Lahan Kering Agrimor*, vol. 6, no. 4, pp. 194-202, 2021.
- [7] A. Nalendra, Y. Rosalinah, A. Priadi, R. Rahayuningsih, R. Lestari, S. Kusamandari, R. Yuliasari, D. Astuti, J. Latumahina, M. W. Purnomo and V. Zede, *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021..
- [8] S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- [9] N. W. Arum, "Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, vol. 2, no. 11, pp. 1965-1986., 2021.
- [10] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

